ISSN : 2089 - 5674

JKL

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN

(Journal of Environmental Health)

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Bersama
Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) DPD Bali

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN	VOL. 3	NO. 2	HAL.133 - 278	DENPASAR OKTOBER 2013	ISSN : 2089-5674

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN

ISSN : 2089 - 5674
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2013, Hal. 133 - 278

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN AIR MINUM KEMASAN DI KOTA DENPASAR
I Ketut Aryana, I Gede Sudarmanto, I Wayan Suarta Asmara — 133 - 145

HUBUNGAN PENERAPAN PRINSIP HYGIENE SANITASI MAKANAN DENGAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS NASI JINGGO DI KECAMATAN DENPASAR TIMUR
Desak Devy Utami, Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, Anysiah Elly Yulianti — 146 - 158

EFEKTIVITAS SERBUK BIJI KELOR (Moringa oleifera) DALAM MENURUNKAN KADAR BOD LIMBAH DOMESTIK
EsterLinda Illu, I Wayan Jana, I Nengah Notes — 159 - 165

EFEKTIVITAS IKAN MUJAIR (Oreochromis mossambic) DAN IKAN CUPANG (Talking gourame) DALAM MEMAKAN JENTIK AEDES AEGYPTI
Emanuel Lantung, I Gede Wayan Darmadi, Drs. I Made Bulda Mahayana — 166 - 170

STUDI TINGKAT PEMENUHAN ASPEK FISIOLOGIS RUMAH TERHADAP KUALITAS BAKTERIOLOGIS UDARA KAMAR TIDUR DI DESA DAWAN KLOD KABUPATEN KLUNGKUNG
Ni Ketut Yuniantari, Ni Made Marwati, Anysiah Elly Yulianti — 171 - 179

FAKTOR – FAKTOR LINGKUNGAN FISIK RUMAH YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONI PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS II DENPASAR TIMUR
I Gede Dedy Suwartawan, I KetutAryana, I Nyoman Purna — 180 - 190

HUBUNGAN SIKAP KERJA DAN LINGKUNGAN FISIK TERHADAP KELELAHAN SUBYEKTIF PENENUN DI DESA TENGANAN, KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2013
Ni Galuh Ginanti, I Nyoman Gede Suyasa, I Nyoman Sujaya — 191 - 198

ANALISIS KUALITAS PERAIRAN TUKAD BADUNG DITINJAU DARI INDEKS BIOTA AKUATIK BENTOS DAN PLANKTON TAHUN 2012
Inyoman Purna, I Wayan Sali, Ni Ketut Rusminingsih — 199 - 208

FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATURITI I KABUPATEN TABANAN
Laskar Putra Syah, Anysiah Elly Yulianti, I G. A. Made Aryasih — 209 - 213

LAMA PENGGUNAAN AC (AIR CONDITIONER) DAN KEPADATAN PENGHUNI RUANGAN MEMPENGARUHI KUALITASBAKTERIOLOGIS UDARA DI RUANGAN KELAS
Igst Ayu Pramesti Suari, I Gede Sudarmanto, I Nyoman Nuidja — 214 - 220

EFEKTIVITAS FITOREMIDIASI KIAMBANG (Salvinia sp) UNTUK MENURUNKAN KADAR DETERGEN PADA LIMBAH LAUNDRY
I Wayan Putra Supartha, Nengah Notes, SKM, M.Si, I Wayan Jana, SKM, M.Si — 221 - 228

HUBUNGAN KEADAAN SANITASI RUMAH SAKIT DENGAN TINGKAT KENYAMANAN PASIEN RAWAT INAP DI BADAN RUMAH SAKIT UMUM TABANAN
Ni Putu Yulli Eka Pratiwi, Ni Ketut Rusminingsih, Dewa Ayu Agustini Posmaningsih — 229 - 236

HUBUNGAN KONSTRUKSI PERLINDUNGAN MATA AIR DENGAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS AIR PADA MATA AIR DI DESA MELINGGIH KECAMATAN PAYANGAN
I Gede Sedana Putra, I Nyoman Sujaya, I Nyoman Gede Suyasa — 236 - 241

GAMBARAN KADAR CHOLINESTERASE DARAH PADA PENGGUNA OBAT ANTI NYAMUK BAKAR DAN SEMPROT DI BR. TUNJUK TENGAH
I Gede Putu Suwimbu Putra, I Nyoman Nuidja, Ni Made Marwati — 242 - 248

PENGARUH PENGGUNAAN BATU CADAS PALIMANAN DALAM MENURUNKAN KADAR BESI (Fe) AIR SUMUR GALI
Ni Wayan Winda Wirastuti, I Made Putra, I Wayan Sali — 249 - 253

GAMBARAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DAN KELUHAN PEDAGANG MAUPUN PENGUNJUNG DI PASAR SARI MERTA DESA SIDAKARYA KECAMATAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2013
I GedeJunuartha'Yasa, I G. A. Made Aryasih, I NyomanPurna — 254 - 259

EFEKTIFITAS SERBUK BIJI SIRSAK (ANNONA MURICATA) DALAM MEMBUNUH JENTIK AEDES AEGYPTI
Ni Luh De Purnama Dewi, I Made Putra, I Wayan Sali — 260 - 265

TINJAUAN KEADAAN RUMAH PADA PENDERITA DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS III DENPASAR SELATAN TAHUN 2013
Ni Putu Sumiarsi Dewi, I Wayan Suarta Asmara, I Ketut Aryana — 266 - 270

HUBUNGAN SANITASI TEMPAT PENJUALAN DENGAN KUALITAS DAGING AYAM YANG DIJUAL DI PASAR INPRES SANGLAH KOTA DENPASAR
I Gede Gangga Ari Wijaya, Ida Ayu Made Sri Arjani, M. Choirul Hadi — 271 - 278

GAMBARAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DAN KELUHAN PEDAGANG MAUPUN PENGUNJUNG DI PASAR SARI MERTA DESA SIDAKARYA KECAMATAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2013

I GedeJanuarthaYasa[1], I G. A. Made Aryasih[2], I NyomanPurna[3]

Abstrack.*The purpose ofthis research is to know the level of density of fly and fatique of seller and visited in Sari Merta Market, Sidakarya Village, South Denpasar. The type of reaseach is descriptive observational and desaign research is cross sectional. Total of sample was using is 25% from average of visited in market per day in Sari Merta market. Technique sampling that use is proforsional random. The intreprestation is for result of quetionair data* ≤ 50% (unfatique) and > 50% (fatique).

The result of observation showed that meat los with low cathegory is 0 (0%), and medium cathegory is 3(42.85%), high cathegory is 3(42.85%0, and very high cathegory is 1(14.3%). The result of observation showed that fruit los with low cathegory is 2(28.57%), and medium cathegory is 5(71.42%), high cathegory is 0%, and very high cathegory is 0(0%). The result of observation showed that vegetable los with low cathegory is 4(57.1%), and medium cathegory is 2(28.6%), high cathegory is 1(14.3%), and very high cathegory is 0(0%).The result of observation showed that food los with low cathegory is 1(14.2%), and medium cathegory is 2(28.6%), high cathegory is 2(28.6%)), and very high cathegory is 2(28.6%). The result of fatique showed that fatigue of seller is 22 (78,6%) and unfatique seller is 6 (21,4%). The result of fatique of visiter is 14 (50%) and unfatiquevisiter is 14 (50%).

Key Words: *Density of fly, Fatique of Market Seller, Fatique of Market Visiter*

Sampah di pasar merupakan masalah yang sangat besar pengaruhnya terhadap penularan penyakit yang dapat muncul di mana-mana. Lebih-lebih di Indonesia karena sebagian besar dari sampah pasar terdiri dari sampah basah dan selama ini belum dikelola dengan baik. Disamping menimbulkan bau yang sangat menyengat, selama pengumpulannya sampah-sampah tersebut dapat menjadi sarang atau tempat berkembangbiaknya lalat.

Pasar Sari Merta adalah salah satu pasar yang berlokasi di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar selatan. Pasar ini merupakan pasar tradisional dimana setiap harinya terjadi aktifitas jual beli dan menghasilkan sampah. Sampah yang dihasilnya oleh aktifitas jual beli di pasar ini ditampung di tempat sampah yang tersedia di pasar tersebut. Sampah yang ditampung inilah menjadi salah satu penyebab keberadaan lalat di pasar tersebut yang cenderung menyukai bau busuk dari sampah. Keberadaan lalat di

1 Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar
2,3 Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

pasar tersebut juga dapat mengganggu kenyamanan baik pedagang maupun pengunjung di pasar tersebut. Dilihaturaianpermasalahantersebutmakad ilakukanpenelitian yang bertujuanutukmengetahuigambaran tingkat kepadatan lalat dan keluhan pedagang maupun pengunjung di Pasar Sari Merta Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

Sampah atau *wastes* diartikan sebagai benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang. Sampah padat adalah benda tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang yang berasal dari suatu aktifitas dan bersifat padat. Pengertian sampah padat di atas, tentunya tidak termasuk buangan yang bersifat biologis /*human waste*, (Depkes RI, 2004).Pasar merupakan kelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagaian tanpa atap yang ditunjuk dengan keputusan DPRD dimana pedagang-pedang berkumpul untuk memperdagangkan dan menjual barang-barang dagangannya, yang harus diperhatikan dalam sanitasi pasar adalah letak, gedung, fasilitas-fasilitas penjualan, Suparlan (1988) dalam Kharisma (2012).

Menurut Depkes RI (2004), Lalat merupakan salah satu insekta (serangga) yang termasuk ordo *diphtera*, mempunyai sepasang sayap berbentuk membrane. Lalat juga merupakan species yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat, yaitu sebagai vektor penularan penyakit saluran pencernaan seperti: kolera, typhus, disentri, dan lain-lain. Pada saat ini dijumpai ±60.000 – 100.000 spesies lalat, tetapi tidak semua species perlu diawasi karena beberapa diantaranya tidak berbahaya terhadap kesehatan masyarakat.

Penularan penyakit dapat terjadi melalui semua bagian dari tubuh lalat seperti : bulu badan, bulu pada anggota gerak, muntahan serta faecesnya. Dalam upaya pengendalian penyakit menular tidak terlepas dari usaha peningkatan kesehatan lingkungan, salah satu kegiatannya adalah pengendalian vektor penyakit.

Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat, (Anonim, 2010).

Metode

Padapenelitianinimenggunakan jenis penelitian deskriptif observasional. Yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai tingkat kepadatan lalat dan keluhan pengunjung maupun pedagang di Pasar Sari Merta Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan. Apabila dilihat dari waktu penelitiannya termasuk penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan pedagang dan pengunjung di pasar Sari Merta Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam

pengukuran lalat dan keluhan (pedagang dan pengunjungadalah 7 (tujuh) sampel pada masing-masing los yang terdiri dari los daging, los buah, los sayur, dan los makanan. Teknik pengambilan sampel pada masing-masing los adalah dengan cara *proforsional random* sampling yaitu memilih secara acak pengunjung yang berbelanja atau datang pada tiap-tiap los tersebut sesuai sampel yang dibutuhkan pada masing-masing los.

Data primer dikumpulkan melelui Observasi dan wawancara untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat pada masing-masing los, data tentang keluhan pedagang dan data tentang keluhan pengunjung. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalsis dengan cara deskriftif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian secara naratif dan dianalisis berdasarkan proporsi.

HasilPenelitiandanPembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kepadatan lalat pada los daging

Pengukuran tingkat kepadatan lalat pada los daging dilakukan pada tujuh los di Pasar Sari Merta. Didapatkan hasil dengan kategori rendah 0 – 2 (0%), kategori sedang 3 - 5 (42,85%), kategori tinggi 6 - 20 (42,85%) dan kategori sangat tinggi ≥ 20 (14,3%). Rata-rata kepadatan lalat pada los daging adalah 8,3 atau kategori kepadatan tinggi.

2. Kepadatan lalat pada los buah

Pengukuran tingkat kepadatan lalat pada los buah dilakukan pada tujuh los di Pasar Sari Merta. Hasil pengukuran menunjukan bahwa tingkat kepadatan lalat dengan kategori rendah sebanyak 2 (28,57%), kategori sedang sebanyak 5 (71,42%), dan tidak ada los pedagang yang masuk kategori tinggi dan sangat tinggi (0%). Rata-rata kepadatan lalat pada los buah adalah 2,6 atau kategori sedang.

3. Kepadatanlalatpada los sayur

Pengukuran tingkat kepadatan lalat pada los sayur dilakukan pada tujuhlos di Pasar Sari Merta. Hasil observasi menunjukan bahwa tingkat kepadatan lalat dengan kategori rendah sebanyak 4 los (57,1%), kategori sedang sebanyak 2 los (28,6%), kategori tinggi sebanyak 1 los (14,3%), dan tidak ada los yang masuk dalam kategori sangat tinggi (0%). Rata-rata kepadatan lalat pada los sayur adalah 2,5 atau dalam kategori sedang.

4. Kepadatan lalat pada los makanan

Pengukuran tingkat kepadatan lalat pada los makanan dilakukan pada tujuhlos di Pasar Sari Merta. Hasil pengukuran menunjukan bahwa tingkat kepadatan lalat dengan kategori rendah adalah 1 los (14,2%), kategori sedang 2 los (28,6 %), kategori tinggi 2 los (28,6 %), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 los (28,6 %). Rata-rata kepadatan lalat pada los makanan adalah 10 atau kategori tinggi

5. Gambaran keluhan pedagang

Pada penelitian ini pedagang yang di wawancarai adalah tujuh pedagang pada masing-masing los. Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa pada los daging pedagang yang tidak mengeluh adalah dua orang (28,6%) dan pedagang yang mengeluh adalah lima orang (71,4%), pada los buah pedagang yang tidak

mengeluh adalah satu orang (14,3%) dan pedagang yang mengeluh adalah enam orang (86,7%), pada los sayur pedagang yang tidak mengeluh adalah dua orang (28,6%) dan pedagang yang mengeluh adalah lima orang (71,4%), pada los makanan pedagang yang tidak mengeluh adalah satu orang (14.3%) dan pedagang yang mengeluh adalah enam orang (85,7%).

Tabel 1
Keluhan Pedagang pada Masing-Masing Los di Pasar
Sari Merta Tahun 2013

No	Jenis Pedagang	Kategori Keluhan				Jumlah	
	Jenis	Mengeluh		Tidak Mengeluh			
	Pedagdang	F	%	F	%	f	%
1	Daging	5	71,4	2	28,6	7	100
2	Buah	6	86,7	1	14,3	7	100
3	Sayur	5	71,4	2	28,6	7	100
4	Makanan	6	85,7	1	14,3	7	100
TOTAL		22	78,6	6	21,4	28	100

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa pedagang mengeluh adalah enam orang (21,4%) dan total pedagang tidak mengeluh adalah 22 orang (78,6%).

6. Gambaran keluhan pengunjung

Pada penelitian ini masing-masing pengunjung yang diwawancarai adalah tujuh pengunjung pada masing-masing los. Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa pada los daging pengunjung yang tidak mengeluh adalah tiga orang (42,9%) dan mengeluh adalah empat orang (57,1%), pada los buah pengunjung yang tidak mengeluh adalah lima orang (71,4%) dan mengeluh adalah dua orang (28,6%), pada los sayur pengunjung yang tidak mengeluh adalah empat orang (57,1%) dan mengeluh adalah tiga orang (42,9%), pada los makanan pengunjung yang tidak mengeluh adalah dua orang (28,6%) dan mengeluh adalah lima orang(71,4%).

Tabel 2
Keluhan PengunjungpadaMasing-Masing Los di Pasar
Sari MertaTahun 2013

No	Jenis Pelegan g	Kategori Keluhan				Jumlah	
		Mengeluh		Tidak Mengeluh			
		F	%	F	%	f	%
1	Daging	4	57,1	3	42,9	7	100
2	Buah	2	28,6	5	71,4	7	100
3	Sayur	3	42,9	4	57,1	7	100
4	Makanan	5	71,4	2	28,6	7	100
TOTAL		14	50	14	50	28	100

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa pengunjung mengeluh adalah 14 orang (50%) dan total pengunjung tidak mengeluh adalah 14 orang (50%).

Berdasarkan hasil pengukuran kepadatan lalat menunjukan bahwa rata-rata kepadatan lalat pada los daging adalah 8,3, rata-rata kepadatan lalat pada los sayur adalah 2,5, rata-rata kepadatan lalat pada los buah adalah 2,6, dan rata-rata kepadatan lalat pada los makanan adalah 10. Hal ini menunjukan bahwa pada los daging, dan los makanan memiliki rata-rata kepadatan lalat yang tinggi. Hasil keseluruhan yang didapat nilai rata-rata kepadatan lalat yaitu 6. Menurut Mungkasa, (2010) kepadatan lalat tinggi yaitu berada dalam rentang 6 – 20, jadi kapadatan lalat di Pasar Sari Merta masuk dalam kategori tinggi. Dalam hal ini populasinya padat dan perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berkembang biaknya lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendaliannya. Kepadatan lalat yang tinggi diakibatkan oleh adanya sampah-sampah dari pedagang yang kurang dibersihkan. Buah yang sudah membusuk dan belum diangkut ke tempat pembuangan sampah juga dapat meningkatkan kepadatan lalat.Rata-rata kepadatan lalat pada los buah adalah 2,6 atau kategori sedang. Menurut Mungkasa, (2010) pada pengukuran sedang perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat (tumpukan sampah, kotoran hewan, dll). Untuk mengendalikan pengelolaan sampah perlu dilakukan pengamanan terhadap sampah disekitaran los. Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa pedagang mengeluh adalah 6 orang (21,4%) dan pedagang tidak mengeluh adalah 22 orang (78,6%). Sedangkan pengunjung mengeluh adalah 14 orang (50%) dan pengunjung tidak mengeluh adalah 14 orang (50%). Pedagang mengeluh dikarenakan kepadatan lalat yang tinggi mengganggu estetika los. Pedagang mengeluhkan kepadatan lalat akan menurunkan kualitas daging sehingga menurunkan minat pembeli. Berdasarkan hasil wawancara tidak ada pegadang yang mengaku pernah menerima komplain dari masyarakat. Seluruh pedagang yang mengeluh tetap merasa terganggu oleh kepadatan lalat pada losnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung menunjukan rata-rata pengunjung yang mengeluh adalah 50% dan rata-rata pedagang tidak mengeluh adalah 50%. Pengunjung yang mengeluh mengatakan bahwa los dengan kepadatan lalat tinggi berisiko menimbulkan penyakit melalui makanan.

Kepadatan lalat pada tiap los diduga akibat adanya sampah basah yang mempunyai daya tarik lalat untuk menghinggapi los. Pengelolaan sampah dengan dilakukan pengangkutan setiap hari memungkinkan sampah pada los tidak menjadi *breading place* lalat. Kendati begitu kepadatan lalat di los dapat meningkat sewaktu-waktu akibat pengelolaan sampah yang tidak sesuai. Hasil wawancara menunjukan baik pada los buah dan makanan memiliki keluhan tertinggi terhadap kepadatan lalat. Pedagang berisiko kehilangan pelanggan akibat kepadatan lalat yang tinggi serta pengunjung berisiko menderita penyakit yang ditularkan lalat.

Simpulandan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat penulis sampaikan adalah

kepadatan lalat di Pasar Sari Merta masuk dalam kategori tinggi.Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa total rata-rata pedagang mengeluh adalah 6 orang (21,4%) dan total pedagang tidak mengeluh adalah 22 orang (78,6%). Sedangkan pengunjung mengeluh sebanyak 14 orang (50%) dan total pengunjung tidak mengeluh sebanyak 14 orang (50%).

Adapun saran yang dapatpenulisberikanadalahpara pedagang sebaiknya menyediakan tong sampah yang memenuhi syarat kesehatan pada masing-masing los sehingga sampah tidak berserakan dan menurunkan resiko tingkat kepadatan lalat, para pedagang agar membersihkan los setiap harinya sehingga lapak tidak menimbulkan bau yang memicu lalat untuk hinggap, pihak pasar bekerjasama dengan puskesmas guna memberantas kepadatan lalat pada los dengan kepadatan lalat tinggi, membangun TPS di pasar dengan memenuhi persyaratan sehingga sampah tidak berserakan pada masing-masing los serta pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik.

DaftarPustaka

Anonim, 2010, pencemaran lingkungan, Available (online):http: //www.lontar. ui.ac.id, (16 Mei 2012)

Depkes RI, 2004, Pengelolaan Sampah, Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan

Kharisma, 2010, Perbedaan Jenis Daging dan Ikan Terhadap Kepadatan Lalat di Pasar Galiran Desa Galiran Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Tahun 2012, Denpasar: Poltekkes Denpasar .

Mungkasa, 2010, air dan pengelolaan sampah, Available (online), http://www.academia.edu/3425532/PERCIK_Edisi_Khusus._Media_Informasi_Air_Minum_dan_Penyehatan_Lingkungan._Pengelolaan_Sampah_Berbasis_Masyarakat. (16 Mei 2012)

Notoadmojo, Soekijo, 2010, *Metodologi penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rieneka Cipta.